

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sosok wanita merupakan wujud yang selalu hangat diperbincangkan sepanjang masa. Sebelum agama Islam datang, wanita dianggap manusia yang tidak utuh, dikerdikan dan diremehkan. Bahkan pada beberapa suku di Arab saat itu, kelahiran wanita dianggap sebuah aib dan beban keluarga sehingga ia harus dibunuh.

Islam datang membawa misi kesetaraan manusia antara laki-laki dan perempuan dengan tidak membedakan berdasarkan kelas sosial (kasta), ras dan jenis kelamin. Menurut ajaran Islam, yang membedakan seseorang dari yang lainnya adalah kualitas ketakwaannya, kebajikannya di dunia dan amal baik yang ditinggalkannya setelah ia meninggal dunia. Allah SWT menjelaskan tentang kesetaraan ini dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Hujurat: 13).<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada deskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Semua memiliki hak dan kewajiban yang sama termasuk dalam memperoleh pendidikan, karena pendidikan adalah kewajiban penting bagi setiap individu muslim.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:: Diponegoro, 2010). hal. 517.

Banyak al-Qur'an yang menjelaskan kewajiban muslim untuk menuntut pendidikan di manapun dan kapanpun, termasuk ayat yang pertama diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Walaupun Islam telah memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada para laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan, namun masing-masing daerah di dunia memiliki cara yang berbeda dalam menyikapi pendidikan untuk perempuan. Ada yang memandang bahwa perempuan tidak perlu didikan secara formal di sekolah. Karena pada akhirnya nanti mereka juga akan berkutik pada urusan rumah tangga dengan ruang gerak sumur, dapur dan kasur. Dengan tradisi yang demikian itu, mengakibatkan perempuan tidak mampu berkarya bahkan tumbuh suatu sikap pesimistis dalam diri mereka. Padahal seorang perempuan adalah sosok yang sangat penting karena di tangannyalah terletak keberhasilan suatu bangsa. Bangsa terdiri dari masyarakat dan masyarakat terbentuk dari rumah tangga yang didalamnya terdapat peran perempuan. Begitu juga dalam mencapai kejayaan agama Islam tentu memerlukan peranan perempuan.<sup>2</sup>

Melihat perlakuan masyarakat yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan yang layak, maka sebagian kecil perempuan yang sadar tampil untuk memperjuangkan nasib kaumnya. Mereka tidak tinggal diam. Berbagai upaya ditempuh untuk terwujudnya cita-cita meningkatkan derajat perempuan ke tingkat yang wajar, salah satu cara yang ditempuh yaitu melalui "*Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Pada Anggota Muslimat Nahdaltul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember*".

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Shalah Qazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*, terj. Khazin Abu fakih (Solo: Era Intermedia, 2001), cet. Ke-1 hlm 2.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa pendidikan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal, dan pemberdayaan pendidikan perempuan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena gambaran secara umum akan partisipasi perempuan dalam ranah pendidikan di Indonesia memperlihatkan representasi yang minim dalam berbagai lini kehidupan.

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi yang didalamnya terdapat banom-banom (badan otonom) salah satunya ialah Muslimat NU. Kabupaten Jember mempunyai dua Cabang dalam banom Muslimat NU nya, yang pertama terletak di wilayah Kencong dan yang kedua di wilayah Kabupaten Jember.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong mempunyai keunggulan dalam bidang pedidikannya, hal tersebut dibuktikan bahwa Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong sejak tahun 2006 sudah mendapat pelimpahan wewenang dari lembaga pendidikan ma'arif (LPM) kepada yayasan pendidikan ma'arif (YPM) yang menaungi TK, RA, kelompok bermain dan

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I. Nomer 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*(Bandung:Citra Umbara, 2012), 2.

<sup>4</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan Implementasi)*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 4.

TPQ, dengan jumlah 83 lembaga ditingkat TK dan RA serta 27 dikelompok bermain. sehingga lembaga pendidikan ma'arif (LPM) dengan yayasan pendidikan ma'arif (YPM) menjadi mitra kerja. Selain itu, pimpinan Cabang Kencong (PC) sendiri hanya memiliki 6 pimpinan Anak Cabang (PAC) dari pada cabang Jember. Justru karena anak cabang yang lebih sedikit itulah yang membuat Cabang Kencong mampu menyamaratakan dan mengaplikasikan kegiatannya dengan baik, terutama pada bidang kaderisasi dan dakwah.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam tentang “*Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

Penelitian ini di fokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Melalui Bidang Pendidikan dan Kaderisasi pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Melalui Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember ?

---

<sup>5</sup> Sri fatmawati, *wawancara*, 30 Januari 2016

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup> Menurut Sudarwan tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan apa yang akan dicapai dalam penelitian itu menurut misi ilmiah, bukan menurut tujuan formal penulis skripsi atau tesis.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Melalui Bidang Pendidikan dan Kaderisasi Pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember.
2. Menganalisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat adalah suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam setiap penelitian diharapkan mendapat suatu hal yang bermanfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto manfaat penelitian adalah suatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>9</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), 46.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan sumber ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak yaitu:

### **a. Peneliti**

Penelitian (skripsi) ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa dalam upaya pengembangan potensi diri dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tersendiri bagi peneliti.

### **b. IAIN Jember**

Penelitian (skripsi) ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi perpustakaan IAIN Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah, serta dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian di bidang pendidikan.

### **c. Anggota Muslimat NU**

Sebagai suatu upaya untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya para anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pentingnya pemberdayaan pendidikan, dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perempuan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman

terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> Maka sesuai dengan judul “Pemberdayaan Pendidikan Perempuan pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Jember”, hal-hal yang perlu dijelaskan dalam definisi istilah adalah sebagai berikut :

## **1. Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak. Mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil.<sup>11</sup> Sedangkan pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendayagunakan pendidikan para perempuan anggota muslimat NU Cabang Kencong terutama dalam bidang dakwah dan kaderisasi.

## **2. Pendidikan**

Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa.<sup>12</sup>

Sedangkan Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan sebagai upaya merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat melalui proses pengajaran, pelatihan dan indoktrinasi. Perubahan dan pemindahan yang dimaksud ini meliputi budaya (*ethnic*), keindahan (*esthetic*), sains (*scient*) dan teknologi.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 241.

<sup>12</sup>Jumransyah & Abdul Malik Karim, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 1.

<sup>13</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 3.

Pendidikan yang dimaksud dalam judul penelitian adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pimpinan Cabang Muslimat NU Kencong dalam mewujudkan dan memberikan wawasan kepada para anggotanya.

### 3. Muslimat NU

Kata *Muslimat* merupakan jama' muannas salim dari bentuk mufrod *Muslimah* yang berarti perempuan muslim banyak yang memeluk atau menganut ajaran atau agama islam. Serta setiap perempuan Indonesia yang beragama Islam berusia 27 tahun ke atas atau sudah menikah, menyetujui pedoman, aqidah dan asas serta visi misi Muslimat NU.<sup>14</sup>

NU atau Nahdlatul Ulama sebagai *jami'iyah diniyah* adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam, serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Muslimat NU* merupakan gerakan keagamaan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan muslim yang merupakan badan otonom NU dan bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera.

Berdasarkan definisi- definisi istilah yang telah dijelaskan tersebut, maka yang di maksud dari judul "Pemberdayaan Pendidikan Perempuan pada Anggota Muslimat

---

<sup>14</sup> Indi G. Khakim, *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam* (Blora Jawa Tengah: Pustaka Kaona, 2008), 150.

<sup>15</sup> KH. Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran* (Surabaya: Khalista, 2006), 24.

Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kencong Kabupaten Jember” adalah bagaimana mendayagunakan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh perempuan-perempuan dalam Anggota Muslimat NU Cabang Kencong Kabupaten Jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.<sup>16</sup>

Adapun skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan Pada berikutnya ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang meliputi Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU).

Bab Tiga Metodologi Penelitian Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan-pembahasan temuan.

---

<sup>16</sup>Ibid., 48.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

